



ANALISIS KETERCAPAIAN HASIL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RA AN NAZLA

Saufah, Abdul Muiz Rouf, M.A, M. Azka Maulana, M. Psi
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidik Anak
Usia Dini
Email : eva.muziabah@gmail.com

Abstrak

Capaian pembelajaran (CP) merujuk pada kemampuan belajar yang harus dikuasai oleh murid pada setiap tahap perkembangan, mulai dari fase Fondasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masa anak usia dini adalah periode penting di mana pertumbuhan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa atau simbol-simbol tertentu. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini menjadi penting agar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini, pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kartu kecil yang berisi kosakata bahasa Arab, angka, atau huruf Romawi Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menilai pencapaian hasil pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kecil masih belum optimal di RA AN Nazla, karena beberapa anak menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, dan terdapat kurangnya minat dari anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata kunci: *Capaian pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab, kartu kecil.*

Abstrac

Learning Outcomes (LO) refer to the learning competencies that students must attain at various stages of development, commencing from the Foundation phase in Early Childhood Education (ECCE). Early childhood marks the golden age when their growth is significantly influenced as social beings. As social beings, humans engage in essential interactions with others using specific languages or symbols. Thus, the Arabic language learning for early childhood should be carefully formulated to achieve the desired learning outcomes. The observational findings reveal that learning through small cards containing Arabic vocabulary, numbers, or Arabic Roman letters is employed. The methodology utilized is qualitative research aimed at assessing the attainment of Arabic language learning outcomes. The

research results indicate that the achievement of Arabic language learning outcomes at RA AN Nazla, using small cards as a medium, is not yet optimal due to some children encountering difficulties in learning Arabic and a lack of interest among the children in studying the Arabic language. Keywords: Attainment, Arabic language learning, early childhood.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, menjadi lebih efektif jika diperkenalkan kepada anak-anak usia dini karena akuisisi bahasa melibatkan proses pembiasaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fokusnya mencakup unsur-unsur kebahasaan seperti tata bahasa (qawaidu al-Lughah), kosakata (mufradat), pelafalan, dan ejaan (aswat 'Arobiyah), serta keterampilan berbahasa seperti mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah). Selain itu, aspek budaya yang terkandung dalam teks-teks lisan dan tulisan juga menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik dalam penerimaan maupun ekspresi. Khususnya, pengajaran bahasa Arab kepada anak-anak usia dini bertujuan untuk memberikan persiapan awal, memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada mereka sehingga lebih siap dan memiliki pemahaman global. Bahasa Arab menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut. Bahasa Arab memiliki peranan krusial dalam praktik ibadah dan berfungsi sebagai media untuk berbagai ilmu pengetahuan Islam, serta berkontribusi pada perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penting untuk menekankan bahwa proses ini harus berjalan tanpa adanya paksaan. (Alfian Nuril Laily Abror et al., 2021).

Pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak. Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan utamanya adalah menggalakkan, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan siswa, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik dalam menerima maupun mengungkapkannya. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan seorang guru yang benar-benar kompeten dalam mengajar bahasa Arab kepada anak-anak usia dini. Guru tersebut harus memahami pendekatan pembelajaran bahasa Arab dan mengenal berbagai strategi yang dapat digunakan. pengajaran yang efektif, sehingga anak-anak muda merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab menjadi pengalaman yang menyenangkan. (Hanisan, 2016)

Pencapaian pembelajaran bahasa pada perkembangan anak terdiri dari dua aspek, yaitu pemahaman bahasa dan ekspresi bahasa. Dalam hal pemahaman bahasa, berdasarkan informasi sebelumnya, masalah dalam pencapaian pembelajaran bahasa Arab dapat diidentifikasi melalui penggunaan kartu flash di RA AN Nazla Sawah Luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini berdasarkan pada teori dan fakta, dan digunakan untuk objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sampel diambil menggunakan kuesioner, sementara data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di RA AN

Nazla Sawah Luhur, dengan melibatkan 11 siswa sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di RA AN-Nazla dan mendapatkan temuan penelitian mengenai profil sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Berdasarkan informasi yang tercantum

Nam a Seola h	NS M	Ala mat	Status Seolah	Ta hu n Be rd iri y as a n	N a m a z la
RA An Nazla	10 12 36	Kp. Cira njan	Swasta	20 05 N	A n az la
	73 00 33	g RT 08 / RW 07			

dalam tabel, penelitian ini dilaksanakan di RA AN Nazla, yang terletak di Kp. Ciranjang Rt 08 / Rw 07, Kelurahan Lokasi tersebut berada di Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang,

Provinsi Banten, dan memiliki kode pos 42191. RA AN Nazla adalah lembaga swasta, di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, lima hari dalam seminggu, mulai dari pukul 07:30 pagi hingga 10:00 pagi. Lembaga ini didirikan pada tahun 2005 dan diawasi oleh Ibu Aliyah.

RA AN Nazla dijalankan oleh seorang pengelola. Visi dari RA AN Nazla adalah mendidik dan menanamkan akhlak mulia sejak usia dini dengan nilai agama sebagai dasar etika dalam kehidupan sehari-hari. Misi mereka adalah menciptakan generasi anak-anak yang memiliki akhlak mulia, menjadi generasi Muslim berkualitas, dan berakhlakul karimah. NSM dari RA AN Nazla adalah 101236730033 dengan nomor akta 28 tanggal 16 Agustus 2016, dan yayasan ini bernama AN Nazla.

Sebagai informasi tambahan, RA AN Nazla berlokasi di kawasan Sawah Luhur. Kebanyakan anak atau siswa di RA AN Nazla berasal dari warga setempat dan Pontang. Untuk mencapai RA AN Nazla dari rumah anak-anak, mereka hanya perlu berjalan lurus hingga menemukan RM Pecak Bandeng Sawah Luhur atau yang biasa disebut RM Ibu Ariyah, kemudian belok kanan, dan akhirnya berjalan lurus lagi hingga sampai ke titik sekolah RA AN Nazla.

Keterangan tentang bangunan RA AN Nazla belum tersedia. RA AN Nazla memiliki dua ruang kelas yang baik. Di lembaga ini, terdapat 5 orang guru dan satu tenaga kependidikan (operator).

Selain itu, dalam penelitian ini, para peneliti juga melakukan observasi terhadap

jumlah guru dan karyawan, yang hasilnya dapat dilihat dalam

Tabel 4.2.

Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Mulai tugas	Alamat
Aliyah, S.Pd.I	Kepala seolah	S1	2005	Sawah luhur
Enis sumiyati, S.Pd	Guru	S1	2008	Sawah luhur
Alfin Nadiyah	Guru	SMA	2020	Sawah luhur
Diana anggit	Guru	SMA	2023	Sawah luhur

Berdasarkan informasi, dapat dijelaskan bahwa lembaga RA AN Nazla memiliki 3 orang guru dan satu tenaga kependidikan (operator). Tugas mengajar dibagi dengan 2 guru mengajar di kelompok A dan 1 guru mengajar di kelompok B, dengan didampingi oleh Kepala sekolah. Jumlah peserta didik RA AN Nazla pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 17 peserta didik, dengan kelompok A terdiri dari 6 peserta didik dan kelompok B terdiri dari 11 peserta didik. Rentang usia anak di kelompok A berkisar antara 4-5 tahun, sedangkan kelompok B memiliki rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini berfokus pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, dan

satu guru yang mengajar di kelompok B menjadi subjek penelitian.

Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi

No	Dimensi	Aitem	Jumlah guru	Keterangan
	Lingkungan Sekolah	Pemilihan media pembelajaran	1	Untuk Perkembangan bahasa anak media pembelajaran masih di bilang cukup karena ada Flashcard, buku cerita, Puzzle.
		- Apakah media pembelajaran masih di bilang cukup karena ada Flashcard, buku cerita, Puzzle.		Kurang kreatif
		- Bagaimana tindak		

an	
guru	Baik
ketika	
media	
pembe	Cukup
lajara	
n	
kuran	
g	
mema	
dai	
-	
Bagai	
mana	
lingku	
ngan	
belaja	
r anak	
-	
Bagai	
mana	
lingku	
ngan	
berma	
in	
anak	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa di RA AN Nazla, berbagai media pembelajaran digunakan untuk perkembangan bahasa anak, seperti kartu flash, buku cerita, puzzle, dan lain-lain. Namun, kartu flash lebih sering digunakan, terutama untuk perkembangan bahasa Arab.

Menyangkut tindakan guru ketika media pembelajaran kurang memadai, dapat diperhatikan bahwa beberapa guru dianggap kurang kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Sebagai gantinya, mereka bisa mendaur ulang bahan untuk menciptakan alat pembelajaran baru. Selain itu, beberapa guru mengandalkan materi yang disediakan oleh sekolah atau membeli media dengan harga terjangkau sesuai anggaran sekolah.

Mengenai lingkungan belajar, ruang kelas diatur dengan baik dengan meja diletakkan di tengah dan kursi diatur dalam barisan di sekeliling meja. Mengenai area bermain, dianggap cukup dengan peralatan bermain seperti ayunan dan seluncuran yang tersedia. Namun, jika anak-anak ingin berlarian, mereka harus masuk ke dalam ruangan kelas dan kembali ke halaman sekolah karena area bermain yang tersedia tidak cukup luas.

Data dari wawancara disajikan dalam
Tabel 4.4

N	Dimensi	Presenta	Keteran
o	se	gan	gan
	Keberha		
	silan		
1.	Identitas diri	63,6 %	Berhasil
2.	Vocabulari	45 %	Belum Berhasil
3.	Minat anak	45,5 %	Belum Berhasil
4.	Pemilihan	30 %	Belum berhasil

media
pembelaj
aran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara menggunakan skala atau kuesioner menunjukkan bahwa anak-anak telah berhasil dalam mempelajari identitas diri, karena 7 dari 11 anak mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat disajikan dalam persentase 63,6%. Hal ini dapat dikategorikan sebagai berhasil karena lebih dari 50%. Dari dua item pertanyaan dalam kuesioner, yang pertama adalah anak mampu mengenalkan nama diri sendiri, dan yang kedua adalah anak mampu menyebutkan umur sendiri.

Namun, untuk kosakata atau mufrodad bahasa Arab, hasilnya masih belum berhasil karena hanya 45% dari jumlah anak, yaitu hanya 5 anak dari 11 yang dapat menyelesaikan kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Isi kuesioner tersebut antara lain: anak mampu melafalkan nama ayah, melafalkan nama ibu, kakek, nenek, kakak, adik, serta menyebutkan angka dari 1 hingga 10. Di sini terlihat bahwa banyak anak yang tidak tahu nama-nama anggota keluarga dan ada beberapa yang belum mampu menyusun jawaban di kuesioner atau bahkan tidak merespon ketika ditanya.

Dari minat belajar anak dalam kosa kata bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa hasilnya masih belum berhasil karena hanya mencapai persentase 45,5% dari jumlah anak 11 orang. Anak-anak terlihat masih kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, dan ada beberapa anak yang salah dalam menyebutkan kosakata

yang telah diajarkan. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan flashcard untuk menyebutkan kosakata atau mufrodad, namun beberapa anak terlihat kurang bersemangat, ceria, bahkan ada yang sibuk bermain jaritangan atau berlarian.

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru di lembaga RA AN Nazla menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak. Salah satunya adalah dengan menulis tugas pada buku tulis anak yang kemudian dibagikan kepada mereka untuk diikuti sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Setelah menyelesaikan tugas di buku tulis, anak-anak diberikan buku tema (buku tematik).

Selama proses pembelajaran, guru mengenalkan bilangan atau angka melalui gambar angka pada poster, bentuk-bentuk angka yang ditulis oleh guru di papan tulis, berhitung bersama dengan jari, bernyanyi lagu tentang urutan angka, serta menggunakan kartu angka atau flashcard untuk membantu anak menebak bentuk angka-angka. Namun, penggunaan metode dan model pembelajaran selama proses pembelajaran masih terasa monoton, sehingga guru dianggap kurang kreatif dan belum inovatif dalam penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran.

Pembahasan mengenai empat aspek dari perkembangan bahasa pada anak menunjukkan bahwa satu aspek berhasil, yaitu identitas diri, sedangkan tiga aspek lainnya belum berhasil. Berdasarkan data yang telah dianalisis, identitas diri sangat

penting dalam proses identifikasi seseorang, dan nama diri menjadi hal yang sangat penting dalam identifikasi seseorang. Di masyarakat Jawa, tren penamaan diri telah mengalami perubahan dari generasi sebelumnya, dengan cenderung menggunakan lebih dari satu kata dalam nama diri (polinimi) dan dominasi unsur asing seperti Arab dan bahasa Eropa dalam penamaan diri. Meskipun ada unsur asing dalam penamaan diri, konsep acuan yang digunakan dalam menamai anak-anak tetap sama. Bagian kedua pembahasan membahas tentang mufrodat atau vocabulary, yang merupakan kumpulan kata atau khazanah kata dalam bahasa Arab. Penguasaan kosakata ini sangat penting dalam kemampuan berbahasa Arab seseorang, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

3. Minat Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Arab terkait dengan sistem pembelajaran yang digunakan. Sistem pembelajaran bahasa Arab sering mendapatkan kritik karena dianggap monoton, tradisional, dan kurang inovatif jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebebasan dan kreativitas para pendidik bahasa Arab, seperti dosen, guru, dan kiai, dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan media yang tepat, penerapan metode yang efektif, dan kompetensi seorang pendidik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pengajaran bahasa Arab dasar, media pembelajaran yang umum digunakan meliputi papan tulis putih (whiteboard), spidol, buku mufrodat, buku tulis, dan pulpen. Penggunaan media ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan relawan bernama Desi, yang menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan peralatan seperti papan tulis putih, spidol, buku tulis, pulpen, dan buku mufrodat. Mereka juga mencari materi nyanyian mufrodat dari video di YouTube.

Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran Mufrodat adalah metode langsung, di mana pembelajaran kata-kata dilakukan dengan menghubungkan langsung kata-kata tersebut dengan benda, gambar, atau peragaan. Wawancara dengan relawan bernama Justika juga mendukung penggunaan metode langsung ini. Mereka menggunakan buku mufrodat dan mengajarkan kata-kata langsung kepada anak-anak, mengaitkannya dengan objek di sekitar mereka. Selain itu, saat menjelaskan, mereka juga menggunakan alat peraga seperti menunjuk salah satu warna pakaian yang dikenakan anak-anak dan menunjuk bagian tubuh untuk menyebutkan kata dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pencapaian perkembangan bahasa pada anak terbagi menjadi dua aspek, yaitu kemampuan memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam hal memahami bahasa, terdapat tujuh indikator perkembangan yang mencakup: (1) kemampuan menyimak perkataan orang lain, (2) mengenali suara-suara hewan/benda di sekitarnya, (3) menjawab pertanyaan dengan benar, (4) memahami beberapa perintah secara bersamaan, (5) mampu mengulang kalimat yang lebih

kompleks, (6) memahami aturan dalam suatu permainan, dan (7) menunjukkan rasa senang dan menghargai bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, E. K., & Herawati, N. (2016). Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di antara Keluarga Jawa Muslim. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 270–277.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1508/1398>
- Fadillah, N., Sabae, M., & Ibrahim, M. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Nonformal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Penyintas Bencana Banjir Bandang di Kelurahan Kappuna *Pendidikan Bahasa Arab*, 1–15.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/6568%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/viewFile/6568/4130>
- Hanisan. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar (Flash Card) terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare. *UIN Alauddin : Makassar*, 33.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1795/1/HANISAN.pdf>
- Hasrati, H., Afiah, N., & Yulmiati, Y. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 17.
<https://doi.org/10.36915/la.v2i1.22>